



ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN IPA

Ajeng Dewi Masyitoh*

S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang

Email : ajengdewimasyitoh@gmail.com

Abstrak:

Minat belajar merupakan sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Tujuan dari penelitian yang berjudul Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Proses Pembelajaran IPA ini adalah untuk menganalisis minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA terkhusus pada fase SMP/MTs. Metode penelitian yang digunakan yakni analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di MTs Umar Zahid Semelo, Jombang. Melalui penelitian ini dihasilkan profil minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran IPA kelas VII B MTs Umar Zahid Semelo adalah 58% tergolong sedang dengan jumlah siswa 18 dan 42% tergolong kurang dengan jumlah siswa 12.

Kata kunci: Minat Belajar, Pembelajaran, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Ciri Pendidikan yang berkualitas harus mampu mencapai tujuan pendidikan [1].

Sekolah merupakan sarana mengajar antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, setiap sekolah di Indonesia selalu menggunakan kurikulum. Kurikulum dapat mencakup lingkup yang sangat luas, yaitu sebagai program pengajaran pada suatu jenjang pendidikan, dan dapat pula menyangkut lingkup yang sangat sempit, seperti program pengajaran suatu mata pelajaran untuk beberapa jam pelajaran. Komponen-komponen utama kurikulum yaitu tujuan, bahan ajar, metode, alat, dan penilaian. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum [2].

Menurut Andira *et al.* (2022), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan lingkungan alam dan kelangsungan hidup manusia, sehingga mata pelajaran IPA perlu diberikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat atas, bahkan hingga perguruan tinggi [3]. Konsep-konsep dalam mata pelajaran IPA banyak yang memerlukan sesuatu yang menarik perhatian agar tidak membosankan dan dapat meningkatkan minat belajar siswa serta dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.

Minat belajar secara bahasa dapat diidentifikasi terbentuk atas dua suku kata, yakni minat dan belajar. Menurut Sirait (2016), minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan. Belajar menurut Purwanto (2014) adalah suatu perubahan perilaku atau potensi kapasitas seseorang yang bersifat relatif tetap. Jadi, minat belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan [5].

Banyaknya permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Selain itu rendah tingginya minat belajar siswa dapat dipengaruhi beberapa hal seperti kondisi tubuh, suasana dalam rumah, relasi antar anggota keluarga, kondisi dalam sekolah, metode mengajar, metode belajar, interaksi antar guru dan murid, interaksi antar teman dan sebagainya [6].

Indikator minat belajar siswa menurut Friantini and Winata (2019) antara lain: 1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, 2) adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, 3) adanya kemauan untuk belajar, 4) adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, 5) adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar. Sedangkan menurut Darmadi (2017), indikator



minat belajar antara lain 1) adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan, 2) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, 3) adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik baik. Dari kedua sumber indikator minat belajar tersebut, penulis menyimpulkan bahwasanya indikator minat belajar dapat dibagi menjadi 4 yakni antara lain 1) adanya perasaan senang atau suka terhadap segala sesuatu yang ada pada komponen dalam proses pembelajaran, 2) adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, 3) adanya ketertarikan siswa dalam pembelajaran dimana siswa akan merasa tertarik pada pembelajaran, 4) adanya perhatian siswa dimana siswa akan memperhatikan pembelajaran dan fokus terhadap apa yang sedang dipelajari.

Sehubungan dengan hal tersebut, proses pembelajaran harus efektif dan meliputi keseluruhan indikator minat belajar. Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh Afiyah (2022), masih banyak ditemukan proses pembelajaran salah satu mata pelajaran yang berpusat pada Guru dengan metode ceramah mendominasi proses pembelajaran, dan pembelajaran berlangsung monoton atau kurang bervariasi, sehingga mengakibatkan siswa bosan, jenuh dan mengantuk ketika mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran sendiri termasuk salah satu faktor yang dapat memengaruhi rendah tingginya minat belajar siswa [6].

Pengamatan yang dilakukan Putra, Pujani and Priyanka (2023) terkhusus pada mata pelajaran IPA ditemukan bahwa siswa SMP kurang berminat terhadap pembelajaran IPA. Hal ini diketahui melalui proses pembelajaran yang tidak kondusif dan siswa banyak mengeluh terhadap tugas yang diberikan. Selain itu juga dikarenakan banyak guru yang belum memanfaatkan media belajar yang disiapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul “Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Proses Pembelajaran IPA”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA terkhusus pada fase SMP/MTs. Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui seberapa tinggi minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA serta dapat bermanfaat sebagai rujukan bagi guru dalam merancang sebuah model atau metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif sendiri merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya [8]. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Riyani, Sultan and Yulia (2021), pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bersifat sistematis terencana, terstruktur dan menuntut penggunaan angka mulai dari pengumpulan data hingga hasil penelitian.

Adapun lokasi penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Umar Zahid Semelo Kecamatan Bandarkedungmulyo, Kabupaten Jombang Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada Hari Jum’at, tanggal 19 Mei 2023. Subyek yang digunakan peneliti adalah siswa-siswi kelas VII B. Kelas tersebut berjumlah 31 Siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 19 siswi perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni berupa angket atau kuesioner. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden [11]. Terdapat 14 pernyataan yang keseluruhan masuk dalam indikator minat belajar siswa. Angket diberikan pada siswa bertujuan untuk mengukur seberapa tinggi minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA. Angket atau kuesioner yang digunakan menggunakan jawaban dengan skala likert berskala 1 sampai 4. Berikut angket yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1. Kisi-kisi *Angket Minat Belajar*

Indikator	Jumlah pernyataan	No Angket
-----------	-------------------	-----------

Perasaan senang terhadap pembelajaran	5	1
		2
		3
		4
		14
Keterlibatan siswa dalam belajar	4	5
		6
		7
		8
Ketertarikan siswa dalam belajar	3	9
		10
		11
Perhatian siswa terhadap pembelajaran	2	12
		13

Dari kisi-kisi angket minat belajar tersebut, kemudian dikembangkan menjadi angket seutuhnya dengan jawaban skala likert. Adapun pedoman penskoran pada angket tersebut yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Jawaban Angket Minat Belajar Berskala Likert

Alternatif jawaban	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis statistik deskriptif. Analisis ini diawali dengan menghitung nilai rata-rata, median, modus, kisaran dan simpangan baku atau variansi. Kemudian dilanjutkan dengan menghitung frekuensi dengan menetapkan kategori dari tinggi hingga ke rendah. Setelah menghitung, dilanjutkan menganalisis dan mendeskripsikan hasil hitungan untuk mengetahui ukuran minat belajar siswa. Perhitungan dilakukan dengan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perolehan data kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pengolahan data. Data penelitian minat belajar siswa tersebut disajikan dalam tabel berikut:

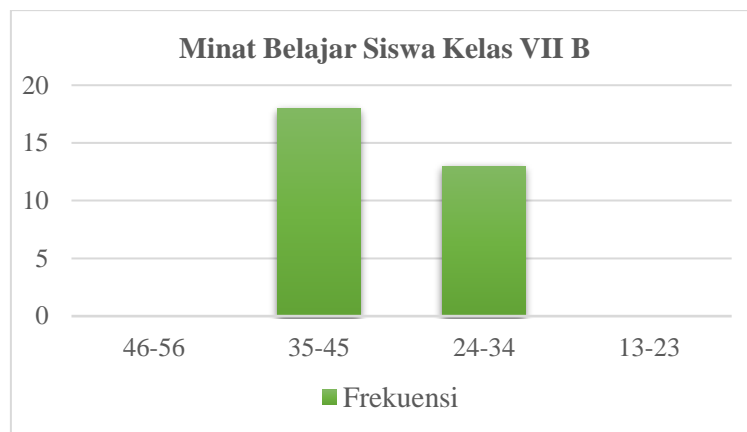
Tabel 3. Data Statistik Minat Belajar Siswa

Statistic	Skor
N	31
Rata-rata	34,5
Median	35
Modus	35
Std. Deviansi	3,6
Variansi	12,9
Range	42
Maksimum	56
Minimum	14

Tabel 4. Data Frekuensi Tiap Kategori

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	46-56	0	0%
Sedang	35-45	18	58%
Kurang	24-34	13	42%
Rendah	13-23	0	0%

Berdasarkan Tabel 4. Besarnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA di MTs Umar Zahid Semelo dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut:



Gambar 1. Data Histogram Minat Belajar Siswa Kelas VII B

Berdasarkan data hasil angket minat belajar siswa yang disajikan pada Tabel 4. Menunjukkan bahwa dari 31 siswa kelas VII B, 18 diantaranya masuk dalam kategori sedang dengan persentase 58% dan 13 sisanya masuk dalam kategori kurang dengan persentase 42%, serta tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tinggi maupun rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik diperoleh nilai rata-rata minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA yakni 34,5. Nilai tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA berada pada kategori kurang. Minat belajar siswa Kelas VII B MTs Umar Zahid Semelo yang masuk dalam kategori kurang dapat disebabkan oleh beberapa faktor di sekolah seperti metode mengajar guru ataupun metode belajar murid yang monoton maupun kurang variatif dan juga materi pelajaran yang rumit atau sulit dipahami siswa seperti materi pada mata pelajaran IPA yang kebanyakan memahami berbagai konsep maupun rumus. Selain faktor yang ada di sekolah, hal-hal yang terjadi di rumah juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa kelas VII B MTs Umar Zahid Semelo seperti peran keluarga saat belajar di rumah. Peran keluarga di rumah yakni seperti menemani saat belajar, memberi pengarahan, nasehat serta fasilitas untuk belajar dan juga dukungan-dukungan lain yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rondoni *et al.* (2022) yang dilakukan pada salah satu SMP Negeri di Kota Bengkulu. Profil minat belajar di SMP Negeri tersebut 53% tergolong tinggi, 39% tergolong sedang dan 8% tergolong rendah. Hasil minat belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari keingintahuan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, guru dan bahan pelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan minat belajar siswa kelas VII B MTs Umar Zahid Semelo terhadap pembelajaran IPA adalah 58% siswa tergolong memiliki minat belajar kategori sedang dengan jumlah siswa 18 dan 42% siswa tergolong memiliki minat belajar kategori kurang dengan jumlah siswa 13. Jadi minat belajar siswa kelas VII B MTs Umar Zahid Semelo terhadap



pembelajaran IPA termasuk dalam kategori kurang dilihat dari rata-ratanya yakni 34,5 yang termasuk kategori kurang. Minat belajar siswa kelas VII B MTs Umar Zahid Semelo terhadap pembelajaran IPA ini dapat dipengaruhi beberapa faktor di sekolah maupun di rumah seperti metode mengajar, metode belajar, materi pelajaran dan juga peran keluarga.

Saran

Menyikapi minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA yang masih tergolong kurang, penulis menyampaikan saran untuk guru maupun orang tua. Guru harus lebih kreatif dan inovatif saat proses pembelajaran IPA seperti dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif. Untuk orang tua diharapkan lebih sering mendampingi siswa saat belajar dirumah, sekurang-kurangnya memberi dukungan maupun fasilitas belajar di rumah yang nyaman sehingga siswa senang belajar saat di rumah. Penulis mengharapkan melalui penelitian ini dapat dilakukan penelitian lanjutan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.

DAFTAR RUJUKAN

- [1]Wiji Astutik Erna, Jusniar, and Masniaturofikoh, “Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning,” *Profesi Kependidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 115–125, 2021.
- [2]M. Hasanah, H. Hasbiyati, and U. Nurjanah, “Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Ebook Berekstensi EPUB di MTs Al Amin Silo,” *Educazione*, vol. 7, no. 1, pp. 8–17, 2019.
- [3]P. A. Andira, A. Utami, M. Astriana, and A. Walid, “Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa,” *Pionir J. Pendidik.*, vol. 11, no. 1, pp. 46–57, 2022, doi: 10.22373/pjp.v11i1.13087.
- [4]E. D. Sirait, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 6, no. 1, pp. 35–43, 2016, doi: 10.30998/formatif.v6i1.750.
- [5]S. U. S. Supardi, L. Leonard, H. Suhendri, and R. Rismurdiyati, “Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika,” *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 2, no. 1, pp. 71–81, 2015, doi: 10.30998/formatif.v2i1.86.
- [6]M. Fadhli, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2020.
- [7]R. N. Friantini and R. Winata, “Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika,” *J. Pendidik. Mat. Indones.*, vol. 4, pp. 6–11, 2019.
- [8]Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- [9]Afiyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek*. Malang: Etheses UIN Malang, 2022.
- [10]I. P. O. P. Putra, N. M. Pujani, and L. M. Priyanka, “Analisis Minat Belajar IPA pada Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 2 Gianyar,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Sains*, vol. 6, no. April, pp. 79–89, 2023.
- [11]R. Riyani, M. A. Sultan, and H. Yulia, “Analisis Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 Pada tingkat Sekolah Dasar,” *Pinisi J. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 231–238, 2021.
- [12]P. Rondoni *et al.*, “Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 14 Kota Bengkulu Pada Mata Pelajaran IPA,” *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilm. Kependidikan*, vol. 16, no. 1, pp. 1–



6, 2022, doi: 10.30595/jkp.v.